

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENGUKURAN DAN
ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHA KECIL DAN MENENGAH
MENGUNAKAN METODE *OBJECTIVE MATRIX*
Studi Kasus: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
Kabupaten Bangkalan**

* **Diva Indah Lestari**, ** **Mula'ab**, *** **Rika Yunitarini**
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo
Jl. Telang PO.Box 2 Kamal, Bangkalan, Madura, 69162
E-mail: *indah_diva41@yahoo.com, **mulaab@cs.its.ac.id, ***ryeca070683@yahoo.com

Abstract

Productivity is one of most important factors for Secondary Credit Business (UKM). As a facilitator, Industrial and Trade department measures and analyses UKM annually. However, the system used is manual by direct observation to every location in Bangkalan regency and the final decision is subjectively done by the head of Secondary Credit Business (UKM). Therefore, this research tries to construct a Supporting Decision system which is able to identify some criterions effectively and accurately. This system measures by giving question online by Semantic Differential Scale in which every question represents measurement indicators. In addition, it will be continued with Objective Matrix to get performance score and recommendation criterion of guidance from medium to the worst. Analysis system will work to forecast the value production for the following year with autocorrelation method. If the UKM is belong to productive one (forecasting of production value shows the increasing of the value of the previous year, the recommendation of UKM measurement will be accepted. This research shows that UKM for furniture commodity is one of the preeminant products in Bangkalan regency. Inevitably, seven of ten UKM are productive one. As a result, those UKM must be guided in order to maximize its productivity.

Key Words: Decision Supporting System, Objective Matrix, Autocorrelation.

PENDAHULUAN

Produktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu usaha. Artinya meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan besar terutama UKM. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor UKM mencapai 96 % pada tahun 2000-2006 (Kementerian Koperasi dan UKM). Karena pentingnya UKM bagi perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, maka perlu adanya upaya pembinaan untuk kesejahteraan UKM.

Disperindag sebagai fasilitator pembinaan setiap tahunnya melakukan pengukuran dan analisis terhadap UKM. Namun sistemnya masih manual, yaitu proses pengukuran dengan observasi langsung oleh tim *survei* pada tiap-tiap lokasi UKM se-Kabupaten Bangkalan. Sedangkan untuk analisisnya adalah dengan melakukan prediksi terhadap grafik nilai produksi UKM, namun sifatnya masih subyektif.

Oleh karena itu Sistem Pendukung Keputusan ini dibuat untuk mengidentifikasi kriteria pembinaan yang lebih efektif dan analisis keputusan yang lebih akurat. Sistem dibuat dengan pengukuran berupa pertanyaan

secara online menggunakan Skala Differensial Semantik, dimana tiap-tiap pertanyaan mewakili indikator-indikator pengukuran yang kemudian akan diproses dengan menggunakan metode *Objective Matrix* untuk mendapatkan skor kinerja dan rekomendasi kriteria pembinaan dari kriteria sedang dan buruk. Untuk sistem analisisnya yaitu dengan mengetahui peramalan nilai produksi tahun mendatang menggunakan metode *Autokorelasi*.

Hasil dari pengukuran ini adalah berupa identifikasi penetapan kriteria pembinaan (rekomendasi), sedangkan hasil dari analisisnya adalah peramalan periode tahun yang akan datang, yaitu apabila UKM termasuk produktif (peramalan nilai produksi tahun mendatang menunjukkan peningkatan terhadap tahun sebelumnya), maka status rekomendasi hasil pengukuran UKM akan diterima.

Dengan adanya Sistem Pendukung Keputusan ini diharapkan dapat membantu Disperindag dalam proses pengukuran dan analisis produktivitas UKM, sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif dan akurat.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan yang efektif dan akurat, bagaimana mengimplementasi pengukuran dalam menetapkan kriteria pembinaan dengan menggunakan metode *Objective Matrix* serta bagaimana mengimplementasi analisis peramalan nilai produksi UKM dengan menggunakan metode *Autokorelasi*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem pendukung keputusan yang dapat melakukan pengukuran dan analisis produktivitas UKM, menetapkan rekomendasi kriteria pembinaan UKM dengan mengajukan pertanyaan secara online serta untuk mengetahui status kelayakan rekomendasi pembinaan bagi UKM dengan akurat.

Beberapa batasan penelitian antara lain analisis nilai produksi UKM menggunakan data nilai produksi dari tahun 1999-2008 dengan periode per tahun, pertanyaan online dibuat dengan Skala Differensial Semantik. Untuk Skala Differensial Semantik meliputi 3 jawaban yaitu jawaban positif, jawaban netral dan jawaban negatif seputar kondisi UKM, indikator pembinaan meliputi pula bantuan peralatan (jika perlu), namun tidak berupa

bantuan modal atau pinjaman, dan terakhir solusi yang dihasilkan sistem ini tidak dapat merubah keputusan Pimpinan Disperindag dalam mengambil keputusan.

METODE OBJECTIVE MATRIX

Objective Matrix (OMAX) adalah suatu metode penilaian terhadap kinerja perusahaan yang dikembangkan oleh James L. Riggs [1], dimana penilaian dilakukan terhadap kriteria yang berhubungan dengan kinerja perusahaan tersebut. Konsep dari penilaian ini yaitu penggabungan beberapa kriteria kinerja kelompok kerja ke dalam sebuah matrik. Setiap kriteria kinerja memiliki sasaran berupa jalur khusus untuk perbaikan serta memiliki bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya terhadap tujuan organisasi.

Dengan menggunakan *OMAX*, seperti pada Gambar 1 kerangka *objective matrix*, pihak manajemen dapat dengan mudah menentukan kriteria apa yang akan dijadikan ukuran produktivitas. Pada akhirnya pihak manajemen dapat mengetahui produktivitas unit organisasi yang menjadi tanggung jawabnya berdasarkan bobot dan skor untuk setiap kriteria Kerangka *OMAX* terdiri dari skor (1-10), skor akhir, dan bobot. *Direct Weighting* digunakan untuk membobotkan tingkat kepentingan dari indikator-indikator kinerja. Setelah didapatkan nilai skor maka proses selanjutnya adalah menentukan kesimpulan skor tersebut.

Personnel Sub Matrix

1.1 Percent Staffing Level	1.2 Percent With Appropriate Qualifications	1.3 Percent Receiving Required Training	Performance
90			
100	100	100	10
85	85	85	9
80	80	80	8
75	75	75	7
70	70	70	6
65	65	65	5
60	60	60	4
55	55	55	3
50	50	50	2
50	25	25	1
400	0	0	0

Score Weight Value Index 400

COL 1

Gambar 1. Kerangka *Objective Matrix*.

Ketentuan dalam pengukuran kinerja pada Tabel 1. Ketentuan pada Tabel 1 digunakan oleh pihak manajemen, dalam hal ini adalah Disperindag untuk mengetahui produktivitas unit organisasi yang menjadi tanggung jawabnya berdasarkan bobot dan skor. Salah satu penilaian yang digunakan dalam kerangka OMAX adalah penggunaan skor dalam rentang 1-10 dengan *range* seperti di atas yang disesuaikan dengan kebutuhan pihak Disperindag.

PEMBOBOTAN DIRECT WEIGHTING

Pembobotan langsung (*direct weighting*) merupakan pembobotan yang fleksibel karena pengguna dapat mengubah bobot kriteria sesuai dengan tingkat kepentingan kriteria yang diinginkan, sehingga memudahkan pengguna jika ada kriteria dengan kepentingan yang sama [2]. Dengan mekanisme pembobotan dalam skor (0-100), dimana semakin tinggi skor, maka tingkat kepentingannya semakin berpengaruh.

$$\text{NilaiBobot} = \frac{\text{NilaiSkor}}{\text{TotalSkor}} \quad (1)$$

SKALA DIFFERENSIAL MATRIX

Skala *Differensial Semantik* merupakan model pengukuran skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik *bipolar* (dua kutub), seperti: panas-dingin; populer-tidak populer; baik-tidak baik dan sebagainya. Karakteristik *bipolar* tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek meliputi:

1. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
2. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
3. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek [3].

Dari contoh pada Gambar 2, responden memberikan tanda (*x*) terhadap nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala perbedaan simantik dalam berbagai cara. Selain itu pada skala perbedaan simantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep atau objek tertentu, misalnya kinerja pegawai, peran pimpinan, gaya

kepemimpinan, prosedur kerja, produktivitas kerja, aktivitas guru di kelas, kontrol dan dukungan orang tua terhadap anaknya, dan sebagainya. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, misalnya ketat-longgar, sering dilakukan-tidak pernah dilakukan, lemah-kuat, positif-negatif, buruk-baik, mendidik-menekan, buruk-baik, aktif-pasif, besar-kecil dan sebagainya.

PERAMALAN (FORECASTING)

Pada dasarnya peramalan merupakan dugaan atau perkiraan mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang atau dapat dikatakan perkiraan mengenai sesuatu yang belum terjadi [3].



Gambar2. Contoh Skala *Differensial Matrix*.

Tabel 1. Tabel Range Kinerja.

No	Range	Kesimpulan	Keterangan
1	0-3	Kinerja di bawah target	Buruk
2	3,1-7	Kinerja belum mencapai target	sedang
3	7,1-10	Kinerja telah mencapai target	baik

Tabel 2. Tabel Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat.

Dependent Variabel (X_t)	Independent Variabel (X_{t-1})
Nilai Periode 1	-
Nilai Periode 2	Nilai Periode 1
Nilai Periode 3	Nilai Periode 2
Nilai Periode 4	Nilai Periode 3
*	*
*	*
Nilai Periode T	Nilai Periode T-1

Dalam membuat ramalan keadaan sosial pada umumnya tidak mungkin dapat tepat. Penyimpangan pasti ada, karena peramalan dipengaruhi oleh tingkah laku manusia dan tingkah laku manusia itu selalu dipengaruhi berbagai macam hal, seperti kebudayaan, selera, perasaan dan sebagainya. Meskipun peramalan tidak dapat dibuat dengan tepat sesuai dengan kenyataan, tetapi bukan berarti ramalan ini tidak penting. Ramalan sangat penting sekali sebagai pedoman dalam pembuatan rencana. Kerangka dengan menggunakan ramalan akan jauh lebih baik daripada tanpa ramalan sama sekali. Permasalahannya adalah bagaimanakah cara membuat ramalan dan memilih metode yang tepat agar dapat mendekati kenyataan.

DATA TIME SERIES

Time series analisis adalah analisa yang didasarkan atas data berkala (*time series*) yang sifatnya dinamis dan sudah memperhitungkan perubahan-perubahan [4]. Misalnya, perubahan dari waktu ($t-1$) ke t dan dari t ke ($t+1$). Pada umumnya pengamatan dan pencatatan itu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya: harian, mingguan, bulanan, enam bulanan, tahunan, dan sebagainya.

METODE AUTO-REGRESI DAN AUTO-KORELASI

Metode *auto* regresi dan *auto* korelasi membahas mengenai pengaruh dan hubungan antara nilai suatu variabel yang telah terjadi pada suatu periode dan yang terjadi pada periode berikutnya [5]. Untuk mengetahui besarnya pengaruh menggunakan *Auto Regresi*, sedangkan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan tersebut digunakan koefisien *Auto Korelasi*. Disebut *Auto* karena variabel yang menjadi *variable bebas (independent variable)* juga digunakan sebagai *variable terikat (dependent variable)*. Besarnya nilai suatu variabel tergantung pada nilai suatu variabel itu sendiri yang terjadi sebelumnya. Misalnya jumlah pendapatan suatu perusahaan pada bulan ini (X_t) tergantung pada jumlah pendapatan satu bulan yang lalu (X_{t-1}), jadi secara matematik dapat ditulis seperti dalam Persamaan (2).

$$X_t = f(X_{t-1}) \quad (2)$$

Jika suatu variabel bergantung pada nilai yang terjadi dua bulan yang lalu dapat ditulis seperti dalam Persamaan (3).

$$X_t = f(X_{t-2}) \quad (3)$$

Hubungan nilai *variable* bebas dan *variable* terikat dapat dilihat pada Tabel 2. Skema hubungan antara nilai suatu variabel yang terjadi pada suatu periode dan yang terjadi pada satu periode berikutnya.

ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Tujuan dari analisa sistem adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petugas Bina Sarana (tim survei) Disperindag agar dapat dicari solusinya. Solusi yang dimaksud yaitu mengatasi proses yang kurang efektif dari sistem manual yang hingga saat ini masih dipakai.

Konsep yang diterapkan untuk membantu dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Membuat sistem pengukuran secara *online*, sehingga dapat diakses *user* secara langsung dari lokasi.
2. Dalam waktu yang sama petugas Bina Sarana dapat mengetahui dan menetapkan hasil kriteria pembinaan dari pertanyaan *online* dan status kelayakannya.
3. Membuat analisis hasil pengukuran yang lebih akurat.

Sebelum diadakannya program pembinaan, Disperindag mengerahkan tim survei untuk mengukur kondisi UKM saat ini. Hasil observasi kemudian menjadi rekomendasi bagi pimpinan Disperindag dalam mengambil keputusan. Permasalahan yang dapat timbul dari sistem manual antara lain:

1. Kurang efektifnya observasi secara langsung karena terbatasnya tim survei dan terlalu banyak lokasi yang harus didatangi (se-Kabupaten Bangkalan), akibatnya observasi menjadi tidak merata.
2. Langkah di atas kurang menghemat waktu dan biaya.
3. Keputusan pimpinan Disperindag masih subyektif.



Gambar 3. Use Case Diagram.

Untuk menggambarkan *behavior* dari sistem digunakan *use case diagram*. Adapun *use case diagram*nya terdiri dari *actor*, *usecase* dan *relationship*.

Gambar 3 mengidentifikasi tiga *user*, yaitu *client*, *admin* dan *pimpinan Disperindag*. Alur sistem akan berbeda untuk masing-masing *user*:

1. Alur sistem untuk *login* sebagai *client*.

- Login client* dapat diproses jika *client* tersebut berstatus sebagai *member* (telah melakukan pendaftaran pada sistem). Untuk *client* yang belum melakukan proses registrasi maka harus mengisi *form daftar client* terlebih dahulu.
- Client* dengan status sebagai *member* dapat langsung *login* dan mengisi *form pertanyaan*. *Form pertanyaan* ini akan disesuaikan dengan jenis komoditi UKM (pertanyaan dibedakan atas jenis komoditi UKM).

2. Alur sistem untuk *login* sebagai *administrator*.

- Terlebih dahulu *admin* mengisi *data master*, antara lain *master data program* dan *kriteria*, *master data pertanyaan*, *master data nilai produksi* dan *master data UKM*.
 - Admin* melakukan proses evaluasi data. Evaluasi data meliputi hasil pengukuran dan hasil analisis dari jawaban *user* pada pengisian pertanyaan *online* dan analisis nilai produksi.
 - Data hasil evaluasi pengukuran dan hasil evaluasi analisis kemudian dijadikan rekomendasi bagi *pimpinan Disperindag*.
- #### 3. Alur sistem untuk *login* sebagai *pimpinan Disperindag*.
- Akses dari *pimpinan* ini adalah dapat langsung melihat hasil rekomendasi proses pengukuran dan analisis. Rekomendasi ini berisi kriteria dan kegiatan pelaksanaan pembinaan serta status kelayakan UKM yang akan dibina apakah 'diterima' atau 'ditolak'.
 - Laporan merupakan *report* hasil rekomendasi.

Tabel 3. Data *Time Series* Nilai Produksi.

Periode Thn	Nilai Produksi
1999	34600000
2000	34100000
2001	44000000
2002	45200000
2003	54100000
2004	52100000
2005	39800000
2006	49700000
2007	79800000
2008	81900000

Data yang dibutuhkan sebagai masukan sistem antara lain:

1. Data jawaban *user* pada masing-masing kriteria. Data ini berasal dari *form* pertanyaan yang telah dijawab oleh *user*.
2. Data nilai produksi tiap-tiap UKM (data *time series* minimum 10 tahun).

Data hasil yang diperoleh dari data masukan sistem antara lain:

1. Data kriteria pembinaan yang akan dilaksanakan pada program pembinaan.
2. Data grafik yang berisi data *time series* nilai produksi tiap-tiap UKM beserta nilai peramalannya.
3. Status kelayakan bagi tiap UKM yang akan diberikan program pembinaan.

Pengguna Sistem Pendukung Keputusan ini dibagi atas tiga golongan, yaitu:

1. *Administrator* (petugas Bina Sarana Disperindag).
2. *Client* (tiap-tiap pimpinan UKM).
3. Pimpinan (kepala kantor Disperindag).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Evaluasi Pengukuran

Pada proses ini merupakan pengolahan terhadap proses data masukan yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut contoh kasus salah satu komditi UKM meubel yaitu: "Meubel Anugerah/no.168/13.22/IKAHH/XI/97".

DISPERINDAG
Dinas Perindustrian & Perdagangan

Detail Perhitungan Analisis Produktivitas UKM

UKM MEUBEL ANUGERAH No : 168/13.22/IKAHH/XI/97

Rumus Formulasnya adalah :

$$X_t = a + b_1(X_{t-1}) + b_2(X_{t-6})$$

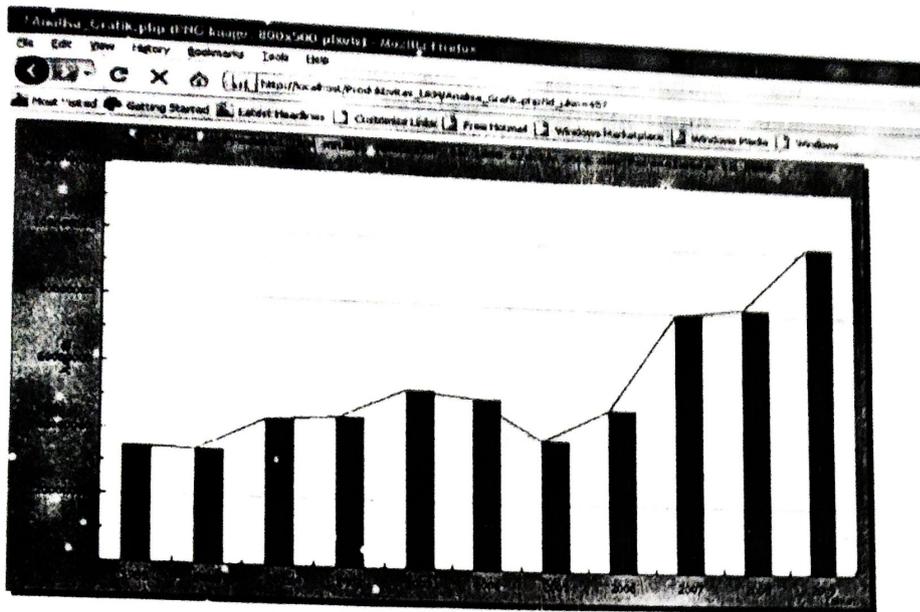
$X_t = 102291952$

Keterangan :

- a : 36801340.3902
- b1 : 0.597791506983
- X_{t-1} : 61500000
- b2 : 0.272301058756
- X_{t-6} : 54100000

Nilai Produksi th 2008 = 8.900000

Peramalan Nilai Produksi th 2009 = 102291952, Heningkat



Gambar 5. Keluaran Grafik Nilai Produksi.

Langkah 1: Pada proses data masukan pengukuran dihasilkan seperti berikut di bawah ini (jumlah soal = 15 soal) yaitu:

1. Kriteria Pengenalan Ragam Motif Ukir Kayu
1.A 2.B 3.B 4.B 5.A
2. Kriteria Teknik Penggarapan Ukiran
1.A 2.C 3.C
3. Kriteria Alat Pokok Kerja Ukir Kayu
1.B 2.B 3.A 4.C 5.B
4. Kriteria *Finishing* dengan Politur
1.A 2.A

Keterangan:

1. Jawaban A merupakan jawaban positif dari suatu kondisi UKM.
(bobot A = 3)
2. Jawaban B merupakan jawaban netral dari suatu kondisi UKM.
(bobot B = 2)
3. Jawaban C merupakan jawaban negatif dari suatu kondisi UKM.
(bobot C = 1)

Langkah 2: Langkah Penilaian

1. skor A = jumlah jawaban A x bobot A
2. skor B = jumlah jawaban B x bobot B
3. skor C = jumlah jawaban C x bobot C
4. total skor = skor A + skor B + skor C
5. maximum skor = maximum jumlah soal x bobot A
6. rasio = total skor / maximum skor x 100
7. bobot = nilai_kepentingan / jumlah nilai_kepentingan
8. nilai kinerja = skor posisi x bobot

Langkah 3: Langkah pembobotan *Direct Weighting*

1. Penetapan Nilai Kepentingan secara langsung oleh pihak Disperindag berupa skor (0-100), dimana semakin tinggi skor maka tingkat kepentingannya semakin berpengaruh terhadap tujuan pembinaan UKM.

2. Proses Pembobotan:

$$\text{Nilai Bobot (Rasio 1)} = \frac{85}{355} = 0.24$$

$$\text{Nilai Bobot (Rasio 2)} = \frac{100}{355} = 0.28$$

$$\text{Nilai Bobot (Rasio 3)} = \frac{80}{355} = 0.23$$

$$\text{Nilai Bobot (Rasio 4)} = \frac{90}{355} = 0.25$$

Proses Evaluasi Analisis

Pada proses ini merupakan proses lanjut dari proses pengukuran di atas, dimana keluarannya berasal dari data masukan nilai produksi selama kurun waktu 10 tahun. Data disajikan dalam Tabel 3.

Dari data *time series* selama kurun waktu 10 tahun di atas ($n=10$), maka iterasi yang terjadi adalah sebanyak $n-1$ yaitu sembilan iterasi. Pada tiap iterasinya terdapat tiga langkah proses untuk membentuk suatu koefisien auto korelasi. Selanjutnya koefisien auto korelasi ini digunakan untuk membentuk suatu persamaan, sehingga diperoleh nilai peramalan tahun mendatang. Kemudian nilai peramalan

ini dibandingkan dengan nilai produksi tahun sebelumnya, sehingga apabila nilai peramalannya meningkat daripada nilai produksi tahun sebelumnya maka rekomendasi kriteria hasil pengukurannya akan 'diterima'.

Proses Rekomendasi Hasil Pengukuran dan Analisis merupakan hasil akhir dari proses pengukuran dan proses analisis di atas. Hasilnya berupa laporan (*print out*) rekomendasi bagi pimpinan Disperindag. Hasil *print out* berisikan nama kriteria pembinaan UKM per komoditi dengan status kelayakan 'diterima' atau 'ditolak'. Hasil rekomendasi pengukuran yang berupa penetapan kriteria pembinaan UKM berdasarkan proses evaluasi pengukuran dengan metode *Objective Matrix* dapat dilihat pada Gambar 4. Adapun hasil proses analisis digambarkan pula dalam bentuk grafik. Grafik batang pada Gambar 5 berisi nilai produksi selama kurun waktu 10 tahun (1999-2008) dan peramalan nilai produksi tahun 2009. Kemudian peramalan nilai produksi tahun 2009 ini dibandingkan dengan nilai produksi tahun 2008.

Berdasarkan proses analisis menggunakan metode *auto korelasi* di atas, hasil keputusan rekomendasinya adalah 'diterima'. Hal ini karena peramalan nilai produksi tahun 2009 menunjukkan peningkatan daripada tahun 2008 (grafik menunjukkan peramalan nilai produksi 2009 lebih tinggi dari pada nilai produksi 2008). Grafik hasil proses analisis dapat dilihat pada Gambar 5.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari pembuatan sistem pendukung ini:

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurdin R. *Pengukuran Dan Analisis Produktivitas Lini Produksi PT.XYZ Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix*. 2003. URL: <http://www.stta.ac.id/artikel/omaxsinarsemesta.pdf>, diakses tanggal 2 Februari 2008.
- [2] Efraim T and Aronson JE. *Decision support and Intelligent*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 2005.
- [3] Suwarno B. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- [4] Supranto J. *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- [5] Mulyono S. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.

1. Sistem Pendukung Keputusan pengukuran dan analisis produktivitas usaha kecil dan menengah dapat menentukan kriteria pembinaan yang lebih efektif dan analisis keputusan yang lebih akurat.
2. Metode *Objective Matrix* dapat digunakan untuk menentukan skor kinerja dan rekomendasi kriteria pembinaan dari kriteria sedang dan buruk.
3. UKM komoditi meubel termasuk salah satu produk unggulan Kabupaten Bangkalan (tujuh dari sepuluh UKM meubel adalah UKM produktif). Oleh karena itu sangat baik apabila UKM-UKM tersebut dibina, agar nilai produksinya lebih maksimal.

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk pengembangan:

1. Sistem Pendukung Keputusan ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan atau tanpa model skala pengukuran yang lain (d disesuaikan dengan data yang ada). Sehingga apabila digunakan tanpa model skala pengukuran, maka perhitungan rasionya dapat dilakukan secara langsung.
2. Pada Sistem Pendukung Keputusan ini, implementasi pengukuran UKM mencakup keseluruhan komoditi yang ada di Disperindag. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Objective Matrix* dapat dipakai pada kasus lain dalam skala besar.
3. Metode *Objective Matrix* sangat memudahkan dalam pengukuran pada kasus lainnya terutama bagi pihak manajemen perusahaan, karena pihak manajemen dapat dengan mudah menentukan kriteria apa yang akan dijadikan ukuran produktivitas serta target penilaian yang disesuaikan dengan tujuan organisasi.